

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manufaktur merupakan kumpulan proses yang dapat merubah bahan baku menjadi suatu produk jadi. Dalam konteks produksi, tentu harus ada 3 elemen utama yaitu *input*, proses, dan *output*. *Input* menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan, karena tanpa adanya *input* suatu proses dan *output* tidak akan dapat terlaksana. Di industri dikenal ada beberapa *input* yaitu material, uang, manusia, mesin, metode, informasi dan energi. Dalam membuat suatu produk, material atau bahan baku itu sendiri menjadi salah satu faktor *input* yang sangat penting karena sebagian besar biaya produksi dikeluarkan hanya untuk membeli bahan baku. Menurut Sandeep dkk (2011) pembelian bahan baku dapat mewakili 40-60% dari total biaya produksi.

Bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan didapatkan dari hasil pembelian kepada supplier. Bahan baku tersebut dapat diperoleh dengan melakukan kerjasama antara perusahaan dan supplier. Kaitannya dalam perkembangan industri, kerjasama antara perusahaan dengan rantai pasoknya dapat dikategorikan menjadi strategi *supply chain management* (SCM). Ketika perusahaan memutuskan untuk bekerjasama dengan supplier, tentu ada faktor-faktor yang digunakan dalam mempertimbangan proses seleksi supplier. Untuk mencapai rantai pasok yang efektif, proses seleksi dan evaluasi menjadi tahapan yang paling penting untuk dilakukan (Chen, 2010).

Masalah evaluasi supplier merupakan permasalahan yang kompleks karena memiliki beberapa alternatif supplier yang dinilai. Masalah berikut akan digunakan untuk menggambarkan analisis keputusan yang melibatkan banyak tujuan. Menurut Huang dan Hu (2013) evaluasi adalah proses kunci dalam pengambilan keputusan, dan merupakan penilaian subjektif yang bergantung pada preferensi pengambil keputusan.

UD. De Kayon merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *furniture*. Produk yang dihasilkan oleh UD. De Kayon adalah joglo, kursi, meja, pintu, almari, dan produk etnik lainnya. Produk joglo merupakan produk unggulan dari UD. De Kayon karena pemasukan terbesar perusahaan ini berasal dari penjualan joglo. Joglo adalah rumah adat Jawa, bahan baku yang digunakan

untuk membuat joglo di UD. De Kayon adalah kayu jati lawasan. Kayu jati lawasan adalah kayu jati hasil dari bongkaran kayu jati yang sudah pernah dipakai sebelumnya. Supplier kayu jati lawasan dari UD. De Kayon saat ini berjumlah 9 supplier yang tersebar di sekitar Jawa Tengah dan Yogyakarta. Perusahaan menemukan kendala dalam pemilihan supplier karena setiap supplier memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada supplier yang memiliki stok kayu dalam jumlah yang banyak namun harganya lebih mahal dibandingkan supplier yang lainnya. Ada pula supplier yang memiliki harga kayu yang murah namun kualitasnya kurang baik dan lain sebagainya.

Dari hasil studi lapangan yang dilakukan di UD. De Kayon, proses pemilihan supplier UD. De Kayon sekarang dilakukan dengan cara menghubungi satu per satu supplier tanpa adanya urutan prioritas yang jelas. Pada saat memilih supplier, bagian pembelian bahan baku kayu jati akan memilih secara acak supplier yang akan dihubungi, kemudian menanyakan kepada supplier tersebut mengenai ketersediaan kayu jati sesuai karakteristik yang dibutuhkan perusahaan. Jika supplier tidak dapat memenuhi order dari perusahaan, maka perusahaan akan menghubungi supplier lain sampai perusahaan mendapatkan kayu jati sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat menyebabkan waktu proses pemilihan supplier menjadi lama dan tidak efisien. Jika mengalami keterlambatan dalam mendapatkan kayu jati maka akan mengakibatkan keterlambatan proses produksi. Hal tersebut membuat target penyelesaian proyek joglo akan terlambat. Jika waktu penyelesain proyek tidak tepat waktu menyebabkan konsumen tidak puas dan komplain. Padahal saat ini kebutuhan joglo khususnya dari kayu jati lawasan terus mengalami peningkatan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Harga untuk satu proyek pembuatan joglo bisa mencapai 500 juta. Jika perusahaan tidak dapat mengimbangnya maka perusahaan akan kehilangan keuntungan. Oleh sebab itu evaluasi terhadap supplier menjadi hal yang penting untuk melihat performansi supplier selama ini demi menunjang keberlangsungan hubungan baik antara supplier dengan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kayu lawasan untuk produksi joglo yang berkelanjutan.

Tabel 1.1. Jumlah Proyek Joglo

Periode	Juli-September 2017	Oktober-Desember 2017	Januari-Maret 2018
Jumlah Proyek	3	3	5

Menurut Edwards dan Barron (1994) salah satu metode yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan dari berbagai alternatif adalah *simple multi-attribute rating technique* (SMART). SMART mampu mengarahkan bagaimana memilih prioritas dari berbagai alternatif dalam sebuah masalah *multi criteria decision making* (Goodwin dan Wright, 2004). Teknik pengambilan keputusan multi kriteria ini diajukan berdasarkan teori bahwa setiap alternatif terdiri dari beberapa atribut yang memiliki nilai dan masing-masing atribut memiliki bobot yang menggambarkan seberapa penting dibandingkan dengan atribut lainnya (Siregar, 2017). Menurut Yulianti (2015) SMART merupakan suatu model pengambil keputusan yang komprehensif dengan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1.2. Perumusan Masalah

Kendala perusahaan selama ini adalah perusahaan belum memiliki urutan prioritas supplier yang jelas. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mendapatkan urutan prioritas supplier kayu jati lawasan yang tepat dengan mempertimbangkan beberapa kriteria pemilihan pada UD. De Kayon

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah mengevaluasi performansi supplier untuk menentukan urutan prioritas supplier dengan menggunakan metode *simple multi-attribute rating technique* (SMART).

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat supaya penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dengan mempertimbangkan ruang lingkup permasalahan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Supplier yang diteliti adalah supplier kayu jati lawasan
- b. Data transaksi mulai dari bulan September 2017 – Maret 2018